

INTEGRASI PENDIDIKAN AGAMA DAN PENDIDIKAN UMUM DALAM KURIKULUM PONDOK PESANTREN MODERN

Dini¹, Nur Denisa²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Pendidikan

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

E-mail : diniaminarti429@gmail.com, Nurdenisa@gmail.com

ABSTRACT

The integration of religious education and general education is one of the important characteristics in the development of the curriculum of modern Islamic boarding schools. The integration is carried out as an effort to produce students who not only have a good understanding of religion, but also have general knowledge, skills, and the ability to deal with the development of science and technology. This research aims to analyze the form, implementation, benefits, and challenges of integrating religious education and general education in the curriculum of modern Islamic boarding schools. This study uses a literature review method by analyzing various relevant sources, such as books, journal articles, and previous research on Islamic boarding school education and the development of Islamic education curriculum. The results of the study show that integration is carried out through the combination of religious and general subjects, the integration of Islamic values in the learning process, and the formation of character through Islamic boarding school life activities. This integration provides benefits in forming students who have a balance between spiritual, intellectual, social, and skill aspects. However, its implementation still faces several challenges, such as limited educators, time management, infrastructure, and adjustments between the national curriculum and the peculiarities of Islamic boarding schools. Therefore, the development of the pesantren curriculum needs to be carried out in a sustainable manner while maintaining Islamic values while adapting them to modern educational needs.

Keywords: *educational integration, religious education, general education, curriculum, modern Islamic boarding schools.*

ABSTRAK

Integrasi pendidikan agama dan pendidikan umum merupakan salah satu karakteristik penting dalam perkembangan kurikulum pondok pesantren modern. Integrasi tersebut dilakukan sebagai upaya untuk menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memiliki pemahaman keagamaan yang baik, tetapi juga memiliki pengetahuan umum, keterampilan, dan kemampuan menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk, pelaksanaan, manfaat, serta tantangan integrasi pendidikan agama dan pendidikan umum dalam kurikulum pondok pesantren modern. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dengan menganalisis berbagai sumber yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, dan penelitian terdahulu mengenai pendidikan pesantren dan pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi dilakukan melalui penggabungan mata pelajaran agama dan umum, pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran, serta pembentukan karakter melalui kegiatan kehidupan pesantren. Integrasi tersebut memberikan manfaat dalam membentuk peserta didik yang memiliki keseimbangan antara aspek spiritual, intelektual, sosial, dan keterampilan. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan tenaga pendidik, pengelolaan waktu, sarana prasarana, dan penyesuaian antara kurikulum nasional dengan kekhasan pesantren. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum pesantren perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman sekaligus menyesuaikan dengan kebutuhan pendidikan modern.

Kata kunci: *integrasi pendidikan, pendidikan agama, pendidikan umum, kurikulum, pondok pesantren modern.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, karakter, dan nilai moral. Dalam konteks pendidikan Islam, proses pendidikan tidak hanya diarahkan untuk mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga membentuk keimanan, ketakwaan, dan akhlak (Suryadi & Aslan, 2025); (Suroso dkk., 2021); (Sumar'in & Aslan, 2022). Oleh karena itu, pendidikan agama dan pendidikan umum memiliki hubungan yang saling melengkapi dalam proses pembentukan peserta didik secara utuh. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki sejarah panjang dalam perkembangan pendidikan di Indonesia. Pada awal perkembangannya, pesantren lebih banyak memberikan pembelajaran yang berkaitan dengan ilmu-ilmu agama melalui kajian Al-Qur'an, Hadis, Fikih, Akidah, Akhlak, dan kitab-kitab keislaman (Sulastri dkk., 2023); (Suhardi dkk., 2020); (Sugiardi & Aslan, 2025). Seiring dengan perubahan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, sebagian pesantren mengalami perubahan dalam sistem pendidikannya dengan memasukkan pendidikan umum ke dalam kurikulum. Munculnya pondok pesantren modern menunjukkan adanya usaha untuk mengembangkan sistem pendidikan yang lebih luas (Sudarmo dkk., 2021); (Sitopu dkk., 2024). Pendidikan agama tetap menjadi bagian penting dalam proses pendidikan, sementara pendidikan umum diberikan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan akademik dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan modern. Dengan demikian, peserta didik diharapkan tidak hanya mampu memahami ajaran agama, tetapi juga dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Integrasi pendidikan agama dan pendidikan umum menjadi penting karena adanya kecenderungan pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum dalam praktik pendidikan. Pemisahan tersebut dapat menyebabkan peserta didik memiliki pengetahuan yang tidak seimbang. Peserta didik yang hanya memperoleh pendidikan umum mungkin memiliki kemampuan akademik yang baik tetapi kurang mendapatkan pembinaan keagamaan, sedangkan pendidikan yang hanya berorientasi pada ilmu agama dapat kurang memberikan bekal terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan kehidupan modern. Melalui integrasi kurikulum, pondok pesantren modern berusaha menciptakan keseimbangan antara pendidikan keagamaan dan pendidikan umum. Integrasi tersebut tidak hanya dilakukan dengan menempatkan mata pelajaran agama dan umum secara berdampingan, tetapi juga dengan menghubungkan nilai-nilai keislaman dengan berbagai aktivitas pembelajaran dan kehidupan peserta didik di lingkungan pesantren. Kajian mengenai integrasi pendidikan agama dan pendidikan umum dalam kurikulum pondok pesantren modern penting dilakukan untuk memahami bagaimana proses integrasi tersebut dilaksanakan, manfaat yang dihasilkan, serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam penerapannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*literature review*). Kajian pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, menganalisis, dan menginterpretasikan berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur yang relevan dengan integrasi pendidikan agama dan pendidikan umum, khususnya dalam kurikulum pondok pesantren modern. Sumber tersebut meliputi artikel jurnal ilmiah, buku, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen yang berkaitan dengan pendidikan pesantren dan pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari literatur berdasarkan kata kunci seperti integrasi

pendidikan agama dan pendidikan umum, kurikulum pesantren, pondok pesantren modern, pendidikan Islam, dan pengembangan kurikulum pesantren. Literatur yang diperoleh kemudian dipilih berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian. Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif. Setiap sumber yang diperoleh dianalisis untuk menemukan informasi mengenai konsep integrasi, bentuk pelaksanaan integrasi, manfaat, serta tantangan yang dihadapi pondok pesantren modern. Selanjutnya, hasil dari berbagai sumber dibandingkan dan disintesis untuk memperoleh gambaran mengenai integrasi pendidikan agama dan pendidikan umum dalam kurikulum pondok pesantren modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Integrasi Pendidikan Agama dan Pendidikan Umum

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa integrasi pendidikan agama dan pendidikan umum merupakan usaha untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara ilmu keagamaan dan ilmu pengetahuan umum. Integrasi tersebut didasarkan pada pandangan bahwa ilmu agama dan ilmu umum tidak harus ditempatkan sebagai dua bidang yang terpisah (Muhaimin, 2012). Keduanya dapat dikembangkan secara bersamaan untuk membentuk manusia yang memiliki kemampuan intelektual sekaligus memiliki landasan moral dan spiritual. Dalam konteks pondok pesantren modern, pendidikan agama tetap menjadi dasar pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan umum kemudian menjadi pendukung dalam mengembangkan kemampuan akademik dan keterampilan peserta didik. Dengan pola tersebut, peserta didik diharapkan mampu memahami ajaran agama sekaligus memiliki kemampuan untuk menghadapi perkembangan masyarakat (Muhaimin 2020). Integrasi juga dapat dipahami sebagai proses memasukkan nilai-nilai keislaman ke dalam berbagai kegiatan pendidikan. Artinya, pendidikan agama tidak hanya disampaikan melalui mata pelajaran khusus seperti Fikih atau Akidah Akhlak, tetapi juga tercermin dalam sikap, metode pembelajaran, budaya sekolah, dan kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren (Khabib Mustofa, 2025).

B. Bentuk Integrasi dalam Kurikulum Pondok Pesantren Modern

Integrasi pendidikan agama dan pendidikan umum dapat dilakukan melalui struktur kurikulum. Pondok pesantren modern memberikan pembelajaran agama seperti Al-Qur'an Hadis, Fikih, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab. Pada saat yang sama, peserta didik juga memperoleh mata pelajaran umum seperti Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, IPS, dan bidang teknologi (Ira Kusumawati, 2024). Selain melalui mata pelajaran, integrasi dilakukan dalam proses pembelajaran. Guru dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai keislaman yang relevan. Misalnya, pembelajaran ilmu pengetahuan alam dapat diarahkan untuk menumbuhkan rasa syukur dan kesadaran terhadap keteraturan ciptaan Allah. Pembelajaran ekonomi dapat dikaitkan dengan nilai kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan larangan melakukan tindakan yang merugikan orang lain. Bentuk integrasi lainnya dapat dilihat melalui kegiatan kehidupan pesantren. Peserta didik tidak hanya belajar di ruang kelas, tetapi juga mengikuti kegiatan keagamaan, seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, kajian keislaman, serta berbagai kegiatan sosial dan organisasi. Kegiatan tersebut menjadi bagian dari proses pembentukan karakter sehingga nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Jumadi, 2024).

C. Manfaat Integrasi Pendidikan Agama dan Pendidikan Umum

Integrasi pendidikan agama dan pendidikan umum memberikan beberapa manfaat dalam proses pendidikan. Salah satunya adalah membantu membentuk peserta didik yang

memiliki keseimbangan antara kemampuan intelektual dan spiritual (Saefudin Zuhri dan Atikah Syamsi, 2023). Peserta didik tidak hanya diarahkan untuk memperoleh nilai akademik, tetapi juga memiliki akhlak dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Manfaat lainnya adalah memberikan kesiapan kepada peserta didik dalam menghadapi perkembangan zaman. Penguasaan ilmu umum, teknologi, bahasa, dan keterampilan dapat membantu peserta didik melanjutkan pendidikan maupun beradaptasi dengan dunia kerja. Sementara itu, pendidikan agama memberikan dasar moral agar pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dapat digunakan secara bertanggung jawab (Diah Ayu Puspita Sari dkk, 2025). Integrasi juga dapat memperkuat karakter peserta didik. Kehidupan pesantren yang menggabungkan pembelajaran akademik dengan pembiasaan keagamaan memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman pendidikan secara lebih menyeluruh. Nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kemandirian, dan kepedulian sosial dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari (Ahmad Tafsir, 2014).

D. Peran Guru dalam Pelaksanaan Integrasi Kurikulum

Keberhasilan integrasi pendidikan agama dan pendidikan umum tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, tetapi juga oleh peran guru. Guru memiliki tugas untuk menyampaikan materi pembelajaran sekaligus menjadi teladan bagi peserta didik (B. Trilling dan C. Fadel, 2009). Oleh karena itu, guru perlu memiliki kompetensi akademik dan kemampuan dalam mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pesantren. Guru mata pelajaran umum dapat memberikan penguatan nilai keislaman yang sesuai dengan materi pembelajaran, sedangkan guru agama dapat membantu peserta didik memahami penerapan nilai agama dalam kehidupan modern (E. Mulyasa, 2017). Kerja sama antarguru menjadi penting agar integrasi tidak berjalan secara terpisah. Selain itu, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan kontekstual. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, pendidikan agama dan pendidikan umum tidak hanya menjadi pengetahuan yang harus dihafalkan, tetapi dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (A. Nata, 2020).

E. Tantangan Integrasi Pendidikan Agama dan Pendidikan Umum

Meskipun memiliki banyak manfaat, penerapan integrasi pendidikan agama dan pendidikan umum masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Peserta didik di pesantren harus mengikuti mata pelajaran umum, mata pelajaran agama, serta berbagai kegiatan kepesantrenan. Banyaknya kegiatan dapat menyebabkan beban belajar menjadi cukup tinggi. Tantangan berikutnya berkaitan dengan sumber daya manusia (Elfany Hunafa Salsabilla, 2026). Integrasi kurikulum membutuhkan guru yang memiliki kompetensi sesuai bidangnya dan mampu memahami hubungan antara ilmu umum dengan nilai-nilai keislaman. Apabila kompetensi guru belum memadai, integrasi dapat hanya dilakukan secara sederhana dan belum menyentuh substansi pembelajaran. Selain itu, pesantren juga perlu memiliki sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran. Perkembangan teknologi menuntut lembaga pendidikan menyediakan fasilitas seperti komputer, internet, media pembelajaran digital, dan laboratorium. Keterbatasan fasilitas dapat menjadi hambatan dalam memberikan pendidikan umum yang sesuai dengan perkembangan zaman. Tantangan lainnya adalah menjaga keseimbangan antara tuntutan kurikulum nasional dan karakteristik pesantren. Pesantren perlu mengikuti perkembangan kebijakan pendidikan, tetapi tetap harus mempertahankan identitas dan nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khas

lembaganya. Oleh sebab itu, pengembangan kurikulum harus dilakukan secara fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta visi dan misi masing-masing pesantren (Sibromalisi, 2025).

F. Relevansi Integrasi Kurikulum bagi Pendidikan Masa Kini

Integrasi pendidikan agama dan pendidikan umum semakin relevan dalam menghadapi perubahan masyarakat dan perkembangan teknologi. Peserta didik saat ini membutuhkan kemampuan akademik, literasi digital, komunikasi, berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan bekerja sama. Pada saat yang sama, mereka juga membutuhkan nilai moral dan agama sebagai pedoman dalam menggunakan pengetahuan dan teknologi. Pondok pesantren modern memiliki peluang untuk mengembangkan pendidikan yang mampu memenuhi kedua kebutuhan tersebut. Melalui integrasi kurikulum, pesantren dapat mempertahankan pendidikan agama sebagai identitas utama sekaligus memberikan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan peserta didik. Integrasi tidak berarti mengurangi kedudukan pendidikan agama ataupun menggantinya dengan pendidikan umum. Sebaliknya, integrasi bertujuan menempatkan keduanya dalam hubungan yang saling melengkapi. Pendidikan agama memberikan landasan nilai, sedangkan pendidikan umum memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk mengaplikasikan nilai tersebut dalam kehidupan masyarakat (Muhammad Rum Ibnu Putra dan Taufiq Fauzan Ginanjar, 2026).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka, dapat disimpulkan bahwa integrasi pendidikan agama dan pendidikan umum dalam kurikulum pondok pesantren modern merupakan upaya untuk menciptakan sistem pendidikan yang seimbang antara aspek spiritual, intelektual, sosial, dan keterampilan. Integrasi dilakukan melalui penggabungan mata pelajaran agama dan umum, pengaitan nilai-nilai Islam dengan proses pembelajaran, serta pembiasaan nilai agama melalui kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren. Penerapan integrasi memberikan manfaat dalam membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman keagamaan, kemampuan akademik, karakter, serta keterampilan yang sesuai dengan tuntutan kehidupan modern. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, kompetensi guru, sarana prasarana, dan kebutuhan untuk menyesuaikan kurikulum nasional dengan karakteristik pesantren. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum pondok pesantren modern perlu dilakukan secara berkelanjutan. Pesantren perlu mempertahankan nilai-nilai keislaman sebagai identitas utama sekaligus memberikan ruang yang cukup bagi pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan. Melalui integrasi yang tepat, pondok pesantren dapat menjadi lembaga pendidikan yang mampu menghasilkan peserta didik yang berilmu, beriman, berakhlak, mandiri, dan mampu menghadapi perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, Jafar, dan Elis Rohimah. "Implementasi Kurikulum Pesantren Salafi dan Pesantren Modern dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Membaca dan Memahami Kitab Kuning." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 14, no. 1 (2020).
- Jumadi. "Analisis Pendidikan Islam terhadap Kurikulum Integratif di Pesantren Modern." *Jurnal Manajemen Islam* 1, no. 1 (2024).
- Kusnandi. "Integrasi Kurikulum Berbasis Pesantren pada Lembaga Pendidikan." *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2017).

- Kusumawati, Ira, dan Nurfuadi. "Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern." *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 1 (2024).
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mustofa, Khabib, Sari Hernawati, dan Maysi Nurul Suryani Rofingah. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama di Pesantren, Sekolah dan Madrasah." *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2025): 72–79.
- Nata, Abuddin. *Pendidikan Islam di Era Milenial*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Putra, Muhammad Rum Ibnu, dan Taufiq Fauzan Ginanjar. "Integrasi Pendidikan Modern dalam Sistem Pesantren: Upaya Mempertahankan Nilai-Nilai Keislaman." *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 5, no. 10 (2026): 7218–7226.
- Salsabilla, Elfany Hunafa. "Manajemen Kurikulum Terintegrasi di Pondok Pesantren Modern: Antara Tradisi dan Inovasi." *Postmodernism: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 3, no. 2 (2026).
- Sari, Diah Ayu Puspita, dkk. "Transformasi Kurikulum di Pondok Pesantren Modern: Integrasi Pendidikan Islam dan Umum dalam Era Globalisasi." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (2025).
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Trilling, Bernie, dan Charles Fadel. *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco: Jossey-Bass, 2009.
- Zuhri, Saefudin, dan Atikah Syamsi. "Integration of Salaf Islamic Boarding School Education with Modern School Curriculum." *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society* 10, no. 1 (2023): 103–116.
- Sitopu, J. W., Khairani, M., Roza, M., Judijanto, L., & Aslan, A. (2024). THE IMPORTANCE OF INTEGRATING MATHEMATICAL LITERACY IN THE PRIMARY EDUCATION CURRICULUM: A LITERATURE REVIEW. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(1), Article 1.
- Sudarmo, S., Arifin, A., Pattiasina, P. J., Wirawan, V., & Aslan, A. (2021). The future of instruction media in Indonesian education: Systematic review. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 1302–1311.
- Sugiardi, S., & Aslan, A. (2025). CROSSROADS OF FAITH: ADAPTATION OF LOCAL RELIGIOUS TRADITIONS IN THE FLOW OF GLOBALISATION. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SOCIETY REVIEWS*, 3(6), Article 6.
- Suhardi, M., Mulyono, S., Aslan, A., Syakhrani, H. A. W., & Putra, P. (2020). Perubahan kurikulum lembaga pendidikan Islam di Sambas pada masa Kesultanan Sambas. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v9i1.2715>
- Sulastri, S., Aslan, A., & Rathomi, A. (2023). STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENYAMPAIAN MATERI PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2022/2023. *Lunggu Journal: Literasi Unggulan Ilmiah Multidisipliner*, 1(4), 571 – 583.
- Sumar'in, S., & Aslan, A. (2022). PENGEMBANGAN DAN INOVASI KURIKULUM: DISTINGSI KAJIAN KEILMUAN BERWAWASAN LINTAS NEGARA. *EDUCATIONAL JOURNAL : General and Specific Research*, 2(3), 343–345.
- Suroso, A., Hendriarto, P., Mr, G. N. K., Pattiasina, P. J., & Aslan, A. (2021). Challenges and opportunities towards an Islamic cultured generation: Socio-cultural analysis.

Linguistics and Culture Review, 5(1), 180–194.
<https://doi.org/10.37028/lingcure.v5n1.1203>
Suryadi, Y., & Aslan. (2025). PENGELOLAAN STRES PADA GURU HONORER DALAM KONTEKS PENDIDIKAN: KAJIAN LITERATUR. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(2), Article 2.